

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang tinggi. Seiring dengan pesatnya laju pembangunan, upaya penyediaan berbagai sarana dan prasarana penunjang aktivitas ekonomi terus dilakukan secara berkesinambungan, terutama di sektor konstruksi. Namun demikian, pemenuhan kebutuhan akan rumah tinggal dan fasilitas lainnya masih menjadi permasalahan utama. Oleh karena itu, pengetahuan dan penelitian yang berkaitan dengan rekayasa struktur bangunan sangat diperlukan guna mendukung pembangunan perumahan sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia.

Taman merupakan suatu ruang yang tersusun atas perpaduan elemen keras (*hardscape*) dan elemen lunak (*softscape*) yang saling melengkapi, serta dirancang atau dibentuk oleh manusia sebagai sarana rekreasi maupun sebagai unsur penyegar lingkungan. Beberapa jenis taman yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari antara lain taman kota, taman rekreasi, taman bermain, serta taman rumah tinggal. Taman juga dapat diartikan sebagai area penataan berbagai jenis tanaman dalam suatu lingkungan dengan didukung oleh elemen-elemen tertentu sehingga tercipta keindahan dan memberikan rasa sejuk serta nyaman, baik di dalam maupun di luar bangunan (Sulistiyantara, 1992).

Taman lingkungan merupakan ruang terbuka dalam suatu kawasan yang dirancang untuk menciptakan nilai keindahan serta kenyamanan bagi para penggunanya. Umumnya, taman dilengkapi dengan beragam bentuk dan jenis fasilitas yang menunjang aktivitas pengunjung. Selain fungsi estetika dan rekreasi, taman lingkungan juga berperan dalam mengatur kondisi iklim mikro, mendukung upaya konservasi, serta melindungi berbagai habitat flora dan fauna. Keberadaan pepohonan di dalam taman berfungsi sebagai penahan angin dan pelindung dari paparan langsung sinar matahari.

Taman lingkungan berfungsi sebagai wadah kegiatan budaya, pendidikan, dan sosial masyarakat. Pembangunan taman bertujuan untuk menciptakan kawasan yang indah, sejuk, dan nyaman, sekaligus membentuk citra wilayah yang baik. Beragam fungsi lainnya yang dimiliki taman meliputi fungsi hidrologi, ekologi, kesehatan, estetika, rekreasi, dan pelestarian budaya (Sulistiyantara, 1992).

Menurut Sintia dan Murhananto (2004), taman adalah area yang dirancang dengan mempertimbangkan lokasi, luas, iklim, tujuan, dan fungsi pembangunannya. Dalam pengertian terbatas, taman merupakan lahan yang ditata untuk menghadirkan keindahan, kenyamanan, serta keamanan bagi penggunanya. Keindahan taman tercipta dari upaya manusia dalam menata ulang lingkungan sehingga tercipta suasana yang rapi, indah, dan nyaman (Arifin, 2005).

Rumah atau tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, selain pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Rumah berperan sebagai tempat perlindungan yang memberikan rasa aman dari berbagai pengaruh lingkungan dan gangguan, baik yang berasal dari alam maupun makhluk hidup

lainnya. Lebih dari sekadar tempat tinggal, rumah beserta lingkungannya menjadi pusat aktivitas keluarga, sarana pendidikan, pembentukan karakter, serta penanaman nilai-nilai budaya, sekaligus menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya generasi penerus. Dalam konteks yang lebih luas, rumah dan lingkungannya mencerminkan tingkat peradaban, jati diri, serta kondisi sosial ekonomi penghuninya, sekaligus menggambarkan pola kehidupan secara menyeluruh.

Taman rumah tinggal merupakan elemen penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis di lingkungan hunian. Fungsi taman tidak hanya terbatas pada keindahan estetika, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan kualitas hidup penghuni rumah. Seiring dengan perkembangan tren desain lanskap, kebutuhan akan taman yang fungsional dan menarik semakin meningkat. Di tengah urbanisasi dan keterbatasan lahan, rancangan taman rumah tinggal memerlukan pendekatan yang inovatif untuk memaksimalkan penggunaan ruang serta memenuhi kebutuhan estetika dan fungsional.

Perencanaan dan perancangan desain lanskap, khususnya pada lingkungan rumah tinggal, pada dasarnya memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, perencanaan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang yang tersedia agar dapat berfungsi secara maksimal. Adapun tujuan khususnya meliputi penataan sirkulasi pada area halaman sehingga jalur keluar dan masuk kendaraan menjadi lebih teratur dan tertata, pengaturan lokasi serta pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar rumah, serta pemanfaatan lahan di halaman sebagai taman yang mampu memberikan manfaat dan dampak positif bagi penghuni maupun pengunjung.

Penataan lanskap di lingkungan rumah hunian Desa Taccorong, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba belum berjalan secara maksimal. Hal ini terlihat dari parkir kendaraan yang tidak tertata, penanaman pohon yang kurang tepat, sirkulasi kendaraan yang kurang teratur, serta adanya lahan kosong yang berpotensi menjadi taman namun masih gersang. Penataan lanskap yang lebih baik diharapkan mampu memberikan manfaat positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Dari uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Perancangan Taman Pekarangan Rumah Tinggal di Desa Taccorong Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

1.2 Perencanaan dan Perancangan Lanskap

Perencanaan lanskap merupakan salah satu produk utama dalam bidang arsitektur lanskap. Kegiatan ini mencakup proses penataan yang berbasis pada lahan (*land-based planning*) melalui upaya pemecahan berbagai permasalahan yang ada, serta menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan jangka panjang dalam menghasilkan suatu bentuk lanskap atau bentang alam yang fungsional, estetis, dan berkelanjutan. Perencanaan lanskap bertujuan untuk mengakomodasi beragam kebutuhan dan keinginan manusia guna meningkatkan kenyamanan serta kesejahteraan. Secara sederhana, perencanaan lanskap dapat diartikan sebagai proses pengembangan ide, gagasan, atau konsep hingga terwujud dalam bentuk lanskap atau bentang alam yang nyata (Asril, 2008).

Menurut Ilham (2009) dalam Rival, A.M. (2013), perencanaan (*planning*) merupakan tahapan pengembangan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk rencana lanskap (*landscape plan*), baik berupa rencana lanskap secara menyeluruh maupun dalam bentuk rencana tapak (*site plan*). Sementara itu, perancangan (*design*) mencakup penentuan elemen-elemen yang bersifat lebih rinci dan spesifik, meliputi jumlah, ukuran, jenis, warna, serta karakteristik lainnya. Hasil dari tahap perancangan berupa gambar rancangan lanskap yang detail, seperti tampak dan potongan, rencana penanaman, rancangan konstruksi, hingga instalasi, serta dilengkapi dengan uraian tertulis berupa Rencana Anggaran Biaya (RAB). Selanjutnya, rancangan tersebut digunakan sebagai gambar kerja atau bestek dalam pelaksanaan di lapangan.

Dalam sebuah desain, yang harus diperhatikan menurut Ilham (2009) yaitu:

- a. Skala atau perbandingan
- b. Teknik atau cara menggambar
- c. Penggunaan simbol yang digunakan
- d. Diterima secara umum
- e. Gambar pendukung: tampak, potongan, axonometric dan perspektif.
- f. Elemen-elemen yang spesifik, berupa jumlah, ukuran, warna, jenis, proporsi, bentuk, titik, garis, ruang dan lain-lain.

1.3 Taman Rumah Tinggal

Rancangan taman rumah tinggal memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi penghuninya (Suhanda, 1991). Taman tidak hanya berfungsi sebagai penghias, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, tempat relaksasi, dan media untuk mendekatkan penghuni dengan alam. Tujuan perancangan taman antara lain untuk meningkatkan nilai estetika taman. Meningkatkan keindahan visual rumah melalui penataan tanaman, elemen air, dan aksesoris taman. *Fungsi*: Menyediakan area untuk berbagai aktivitas, seperti berkumpul, bermain, atau bersantai. *Lingkungan*: Menciptakan ekosistem mini yang mendukung keanekaragaman hayati, seperti burung dan serangga. *Kesehatan*: Menyediakan ruang terbuka hijau yang dapat meningkatkan kualitas udara dan kesehatan mental penghuni (Soesono, 1993).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kenyamanan penghuni di lingkungan rumah adalah melalui penataan ruang luar yang memperhatikan aspek fungsional dan estetika. Penataan tersebut mencakup pengelolaan taman beserta komponennya, pengaturan sistem sirkulasi dan aksesibilitas, serta elemen lanskap lainnya. Selain menciptakan kenyamanan fisik, lingkungan hunian yang tertata dan indah juga memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologis seseorang, terutama dalam menumbuhkan rasa memiliki terhadap tempat tinggalnya. Taman yang dirancang dengan baik dapat menghadirkan suasana tenang dan menenangkan, sehingga berpotensi mengurangi rasa tidak nyaman atau sakit yang dirasakan oleh seseorang. Dengan demikian, taman dapat berperan sebagai salah satu elemen pendukung dalam proses pemulihan kesehatan (Barnes dan Marcus, 2008). Dampak psikologis tersebut meliputi penurunan tingkat stres, terciptanya rasa teduh, serta membantu memulihkan kondisi mental.

Taman pekarangan adalah kombinasi antara fungsi estetika dan produktif yang menawarkan banyak manfaat. Dengan perencanaan yang baik, taman pekarangan dapat menjadi ruang yang menyenangkan dan bermanfaat bagi penghuni rumah, sekaligus berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Prinsip design taman antarlain; *Keseimbangan*: mengatur elemen taman agar tercipta harmoni visual. *Ruang*: Memanfaatkan ruang secara efektif untuk memastikan fungsi taman optimal. *Aksesibilitas*: Mendesain jalur dan area yang mudah diakses oleh semua penghuni, termasuk anak-anak dan orang tua. *Keberlanjutan*: Menggunakan tanaman lokal dan metode ramah lingkungan untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan (Hakim dan Utomo, 2004).

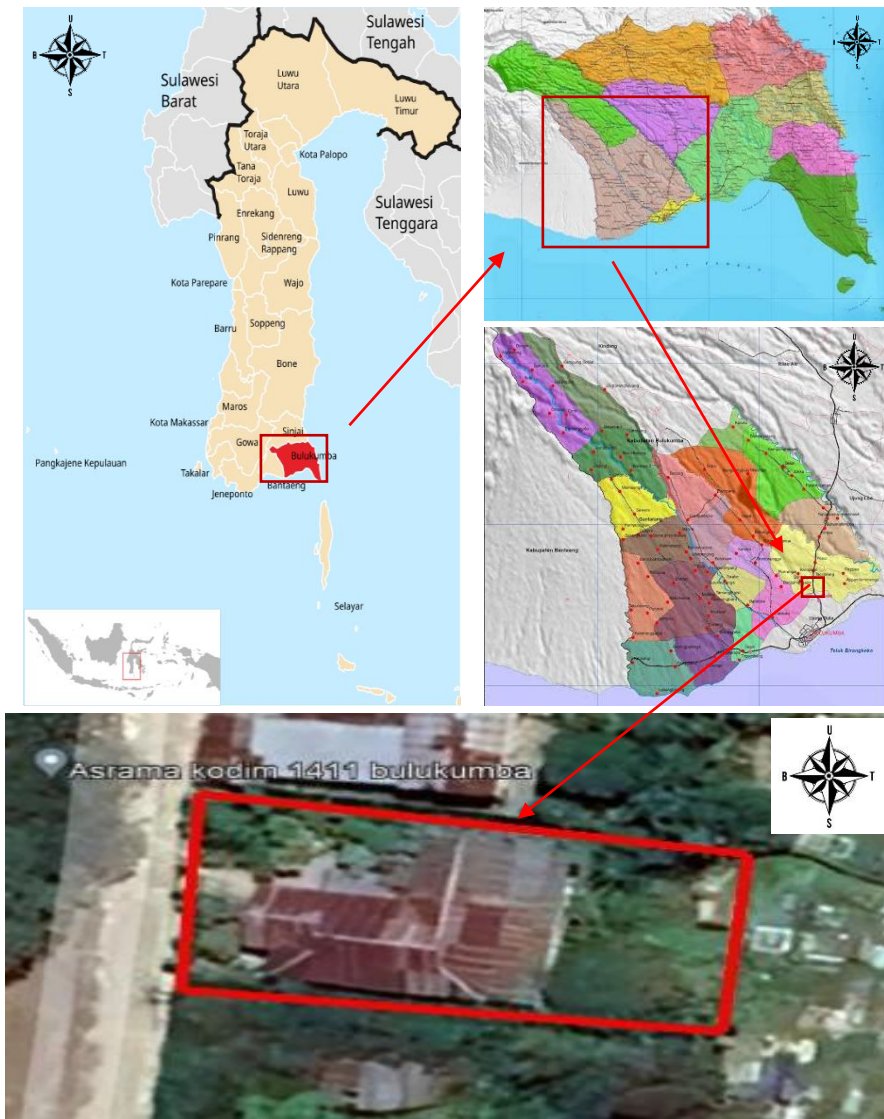
1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat perancangan taman rumah tinggal yang estetik, nyaman dan fungsional dengan menggunakan konsep pekarangan. Hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pemilik rumah tinggal untuk mendapatkan taman yang nyaman.

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Taccorong, Kec. Gantarang Kab. Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan dengan titik koordinat $5^{\circ} 31' 37''$ Lintang Selatan, $120^{\circ} 11' 48''$ Bujur Timur dan memiliki luas 703 m^2 (Gambar 1). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Agustus 2025.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
(Sumber: Google Earth)

2.2 Bahan dan Alat

Adapun Alat yang digunakan dalam penelitian antara lain alat tulis, GPS (*Global Positioning System*), ATK, kamera, alat ukur, laptop, dan *software microsoft office* untuk pengolahan data. Sedangkan bahan yang diperlukan pada penelitian ini yaitu peta wilayah penelitian dan daftar pertanyaan untuk wawancara kepada penghuni rumah tinggal.

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perencanaan taman rumah tinggal dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Metode yang digunakan merujuk pada Gold (1990) yang telah dimodifikasi dengan tahapan persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan, dan perancangan, namun penelitian ini hanya dilaksanakan hingga tahap perencanaan.

2.4 Persiapan Awal

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan persiapan dengan mencari beberapa informasi dan literatur yang berkaitan dengan taman rumah tinggal. Pencarian literatur dilakukan melalui jurnal, skripsi, buku dan beberapa website yang terpercaya. Tujuannya adalah sebagai tahap pembelajaran terhadap dasar teori dari penelitian tersebut dan sebagai pembanding terhadap hasil dari penelitian ini. Tahap persiapan selanjutnya adalah menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara kepada penghuni rumah sebagai pengelola taman rumah tinggal.

2.5 Inventarisasi

Inventarisasi adalah tahap pengumpulan data untuk memperkuat latar belakang penelitian. Hal ini merupakan salah satu bagian untuk memperkuat latar belakang. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi langsung pada tapak dan wawancara dengan pihak terkait, sementara data sekunder diperoleh melalui telaah pustaka. Hasil pengumpulan data tersebut kemudian digunakan sebagai bahan dalam proses analisis. Jenis data, sumber dan cara pengambilan data dijabarkan pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Jenis, Sumber dan Cara Pengambilan Data.

No.	Jenis Data	Sumber	Cara Pengambilan
1.	Fisik dan Biofisik		
	▪ Kondisi Umum	Lapangan	Survei lapangan
	▪ Luas tapak	Lapangan, internet, dan <i>google earth</i>	Survei lapangan dan studi pustaka
	▪ Iklim (Curah hujan dan Kecepatan angin)	Lapangan	Survei
	▪ Elemen lunak (Vegetasi)	Lapangan	Survei
	▪ Elemen keras		
	▪ Media tanam		
	▪ Sumber air		
2.	Sosial		
	▪ Pengelolaan	Penghuni	Wawancara dan survei
	▪ Keamanan dan ketertiban	Penghuni	Wawancara dan survei
3.	Ekonomi		
	▪ Anggaran biaya pemeliharaan taman	Penghuni	Wawancara

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

2.5.1 Analisis

Analisis data mulai dilakukan setelah semua data telah terkumpul mulai dari hasil wawancara dengan pihak penghuni dan survei. Setelah itu, selanjutnya dilakukan pengolahan data lalu dianalisis dengan cara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan salah satu metode dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menyajikan gambaran atau penjelasan mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari sekelompok objek tertentu.

2.5.2 Sintesis

Tahap sintesis ini dilakukan setelah proses analisis telah dilakukan. Ketika terjadi ketidakcocokan penggunaan konsep pekarangan yang ada pada taman rumah tinggal, maka akan direkomendasikan sesuai dengan konsep yang sebenarnya atau konsep baru yang dihasilkan dari proses analisis.

2.5.3 Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses pengembangan dan penyusunan konsep konsep alternatif atau susunan rumusan dari Tindakan yang dianggap perlu berdasarkan data yang dikumpulkan, identifikasi, dan interpretasi sehingga menjadi suatu perencanaan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil dari penyusunan konsep-konsep akan menghasilkan site plan atau peta rencana tapak.

2.5.4 Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahapan lanjutan yang mengembangkan site plan secara lebih rinci dalam bentuk gambar detail tapak dan uraian tertulis. Pada tahap ini, elemen-elemen yang akan diterapkan telah ditentukan secara lebih spesifik, termasuk ditinjau dari segi ukuran, jumlah, warna, serta karakteristik lainnya. Hasil perancangan disajikan dalam bentuk gambar tampak atas, gambar perspektif, rencana penanaman, dan berbagai elemen pendukung lainnya yang kemudian dijabarkan secara tertulis dalam bentuk Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Tabel 2. Tahapan Proses Kegiatan Penelitian

No	Tahapan	Kegiatan	Jenis Data	Metode	Output
1.	Persiapan Awal	- Penentuan lokasi - Penyusunan daftar pertanyaan	Jurnal, skripsi, buku, website	- Studi literatur - Analisis google map	- Peta dasar lokasi - Daftar pertanyaan
2.	Inventarisasi	Pengumpulan data primer dan sekunder	Aspek fisik dan biofisik - Letak, luas, batas tapak - Fasilitas dan utilitas Aspek sosial - Pengguna dan aktivitas tapak	- Pengolahan data - Survey lapangan - Studi pustaka - Wawancara - Kuisioner	
3.	Analisis	Analisis tapak dan pengguna	Kondisi alami, masalah, hambatan dan potensi lain	Analisis Kualitatif	
4.	Sintesis	Pemecahan masalah	Hasil analisis		Pengembangan potensi yang ada pada tapak
5.	Perencanaan	Pengembangan & penyusunan konsep-konsep alternatif			-Site Plan/ -Peta perencanaan tapak
6.	Perancangan	Perangkuman hasil	Desain & RAB		Pembuatan desain & RAB

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

